

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan hal mengenai, (1) latar belakang masalah, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, dan (6) ruang lingkup penelitian. Keenam hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna, karena selain dianugerahi bentuk yang paling bagus juga dilengkapi dengan akal pikiran. Dengan segala potensi yang dimiliki tersebut, manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan segala potensi dirinya baik secara jasmani maupun rohani, yang selaras dengan perkembangan pengetahuan, zaman dan lingkungan yang positif sehingga terbentuk kepribadian yang utuh dan sempurna.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan iptek tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama sekali yang berkaitan dengan faktor-faktor pelajaran di sekolah. Diantara faktor tersebut adalah pelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh guru atau calon guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi

pelajaran kepada para siswa secara baik, sehingga hasil yang didapatkan (*out put*) akan berdaya guna dan berhasil guna (Usman, 2002 : 7).

Faktor lain yang sangat mendukung keberhasilannya pendidikan adalah pendidik. Pendidik disamping harus profesional dalam tugasnya juga harus memiliki kualifikasi khusus, sehingga dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti, disamping itu pendidik juga harus pandai memilih metode apa yang tepat dipilih untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didiknya. Dalam UURI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Slameto, 2003 : 27).

Bahasa berkembang terus sesuai dengan perkembangan pemikiran pemakai bahasa. Telah diketahui bahwa pemakaian bahasa diwujudkan di dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Manusalah yang menggunakan kata dan kalimat itu, serta manusia pula yang menambah kosa kata yang sesuai dengan kebutuhannya.

Karena pemikiran manusia berkembang, maka pemakaian kata dan kalimat berkembang pula. Perkembangan tersebut dapat berwujud penambahan atau pengurangan. Pengurangan yang dimaksud di sini, bukan saja pengurangan dalam kuantitas kata, tetapi juga yang berhubungan dengan kuantitas kata. Dan kalau orang berbicara tentang kuantitas kata, maka berarti ia telah memasuki wilayah kajian makna.

Telah dikemukakan bahwa bahasa berkembang sesuai dengan perkembangan pemikiran pemakai bahasa. Karena manusia menggunakan kata-kata dan kalimat dan sejalan dengan itu kata dan kalimat berubah terus maka dengan sendirinya maknanya pun berubah. Dengan kata lain terjadi perubahan. Perubahan terjadi karena manusia sebagai pemakai bahasa menginginkannya. Pembicara membutuhkan kata, manusia membutuhkan kalimat untuk berkomunikasi. Ia membutuhkan kata baru. Terkadang karena belum ditemukan kata baru untuk mendukung pemikirannya, maka pembicara mengubah bentuk kata yang telah ada, atau boleh jadi ia mengubah makna kata yang telah ada. Yang penting, yakni apa yang dipikirkan, apa yang dirasakan, dan apa yang diinginkan tertampung dalam penggunaan bahasa. Ini memaksa kita untuk membicarakan perubahan makna.

Perubahan makna menyangkut banyak hal. Perubahan makna yang dimaksud di sini meliputi: pelemahan, pembatasan, penggantian, penggeseran, perluasan, dan juga kekaburan makna. Perubahan makna tersebut bisa saja terjadi karena perubahan kata dari bahasa lain, termasuk di sini dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia. Perubahan makna terjadi pula karena akibat perubahan lingkungan. Perubahan makna terjadi pula akibat pertukaran tanggapan indra. Seperti diketahui, indra manusia meliputi indra pendengaran, penglihatan, penciuman, perasa, dan peraba. Indra pendengaran menimbulkan kata-kata seperti *keras*, *lembut*, *merdu*, misalnya dalam urutan kata *suaranya merdu*. Kata *merdu* timbul karena indra pendengaran berfungsi. Pertukaran alat indra penangkap, biasa disebut dengan istilah sinestesia. Istilah sinestesia ini berasal dari bahasa

Yunani *sun* artinya ‘sama’ dan *aisthetikas* artinya ‘tampak’. Dalam pemakaian bahasa Indonesia secara umum banyak sekali terjadi gejala sinestesia ini.

Indra penglihatan menimbulkan kata-kata seperti *terang*, *gelap*, sedangkan indra penciuman menghasilkan kata-kata, antara lain *harum*, *busuk*. Indra perasa menghasilkan kata-kata, antara lain *manis*, *pahit*, sementara indra peraba menimbulkan kata antara lain kata *halus,kasar*. Jika terjadi pertukaran indra, maka tidak tertutup kemungkinan terjadinya perubahan makna.

Perubahan makna boleh juga terjadi karena gabungan leksem. Selain itu perubahan makna boleh juga terjadi karena akibat tanggapan pemakai bahasa, dan yang tidak kalah penting, yakni perubahan makna akibat asosiasi pemakaian bahasa terhadap sesuatu.

Perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indra telah diketahui bahwa indra manusia meliputi indra penciuman, indra pendengaran, indra penglihatan, indra peraba, dan indra perasa. Masing-masing indra menimbulkan kelompok kata yang dapat dimanfaatkan oleh pemakai bahasa. Indra penciuman menghasilkan kelompok kata *busuk*, *harum*; indra pendengaran menghasilkan kata *keras*, *lembut*, *merdu*; indra penglihatan menimbulkan kata *gelap*, *jelas*, *kabur*, *terang*; indra peraba menimbulkan kata *halus,kasar*; sedangkan indra perasa menghasilkan kata *benci*, *jengkel*, *iba*, *kasihan*, *rindu*, *sedih*.

Sinestesia pada lirik lagu dapat dihubungkan dengan pendidikan, Karena sifat yang ambigu dan penuh ekspresi ini menyebabkan bahasa sastra cenderung untuk mempengaruhi, membujuk dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca (Wellek dan Warren, 1989 : 14-15). Hubungan antara unsur musik dengan unsur syair atau lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi masa dari lagu yang

terbentuk, dan lagu oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa berfungsi sebagai media penyampaian.

Dari keterangan diatas dapat diperoleh gambaran bahwa sinestesia pada lirik lagu dapat menggiring keberhasilan dalam kegiatan belajar yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengambil judul ‘sinestesia pada lirik lagu Wali’ karena dalam penggunaan bahasa banyak terjadi kasus pertukaran tanggapan antara indra yang satu dengan indra yang lain.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian perlu disusun agar penelitian ini lebih terarah. Oleh karena itu masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa sajakah ciri-ciri sinestesia pada lirik lagu Wali?
2. Bagaimanakah perubahan makna sinestesia pada lirik lagu Wali?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dituliskan, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan ciri-ciri sinestesia pada lirik lagu Wali.
- 2) Mendeskripsikan perubahan makna sinestesia pada lirik lagu Wali.

1.4 Definisi Operasional

Sebuah penelitian terdapat beberapa konsep yang dibahas, untuk mencegah kekaburan dalam pembahasan nantinya, maka perlu didefinisikan sesuai dengan maksud yang dikehendaki dalam penelitian ini.

- 1) Sinestesia adalah pertukaran alat indra yang terjadi dalam bahasa lisan atau tulisan. Dalam pemakaian bahasa Indonesia secara umum, banyak sekali terjadi gejala sinestesia ini. Dapat terjadi antara indera perasa dengan indera pengelihatan, indera pendengaran dengan indera pengelihatan atau sebaliknya.
- 2) Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik lagu.

1.5 Manfaat Penelitian

Seseorang melakukan kegiatan apapun bentuknya pasti mempunyai suatu tujuan tertentu yang bersifat positif dan diharapkan dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat, baik pada pelaksana pada khususnya dan pada orang lain umumnya. Begitupun dalam penelitian, unsur manfaat adalah salah satu faktor yang diharapkan dari hasil suatu penelitian.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang perubahan makna sinestesia guna meningkatkan proses belajar siswa.

- 2) Bagi guru, sebagai salah satu bahan informasi yang memungkinkan dijadikan pertimbangan dan acuan bagi pendidik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang materi pembelajaran puisi agar siswa dapat mengetahui kata-kata dalam puisi tersebut yang dapat mengalami perubahan makna sinestesi.
- 3) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melaksanakan penelitian sejenis yaitu tentang perubahan makna sinestesia.
- 4) Bagi peneliti, sebagai bekal menjadi seorang pendidik yang dapat menambah pengetahuan tentang perubahan makna sinestesia.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup di dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Subjek penelitian ini adalah 38 lirik lagu Wali.
- 2) Penelitian ini difokuskan pada analisis perubahan makna sinestesia akibat pertukaran tanggapan indra dari lirik lagu Wali, dengan mendeskripsikan kalimat, makna sebelum mengalami sinestesia dan makna setelah mengalami sinestesia.
- 3) Sumber data penelitian ini adalah lirik lagu Wali yang mengalami sinestesia.